

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN DAN PENGUATAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK DI SDN 02 KAMBILO DESA WAWO

Ifa Andriani ^{1*}, Muhajirin ², Aris Munandar ³

¹⁻³ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

*Penulis Korespondensi: farysfarys36@gmail.com

Abstract. *The teaching existence activity is one form of involvement of STIE Bima KKN students in supporting the educational process within the school environment. This activity is directed toward learning assistance, interactive delivery of materials, strengthening students' literacy and skills, as well as creating an active and enjoyable learning atmosphere. The implementation of the activity uses a participatory approach through observation of learning conditions, material planning, implementation of teaching activities, student assistance, and evaluation. Through these activities, students gain practical experience in managing learning, while learners obtain additional learning experiences that support understanding of the material and skill development. The teaching existence activity also serves as a means for students to apply knowledge, communication, leadership, and social responsibility during the implementation of KKN.*

Keywords: *teaching existence, KKN, learning, assistance, learners.*

Abstrak. Kegiatan eksistensi mengajar merupakan salah satu bentuk keterlibatan mahasiswa KKN STIE Bima dalam mendukung proses pendidikan di lingkungan sekolah. Kegiatan ini diarahkan pada pendampingan pembelajaran, penyampaian materi secara interaktif, penguatan literasi dan keterampilan peserta didik, serta penciptaan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui observasi kondisi pembelajaran, perencanaan materi, pelaksanaan kegiatan mengajar, pendampingan peserta didik, dan evaluasi. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa memperoleh pengalaman praktis dalam mengelola pembelajaran, sedangkan peserta didik memperoleh tambahan pengalaman belajar yang mendukung pemahaman materi dan pengembangan keterampilan. Kegiatan eksistensi mengajar juga menjadi sarana penerapan pengetahuan, komunikasi, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial mahasiswa selama pelaksanaan KKN.

Kata kunci: eksistensi mengajar, KKN, pembelajaran, pendampingan, peserta didik.

1. LATAR BELAKANG

Sekolah merupakan salah satu lingkungan penting dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter peserta didik. Proses pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada penyampaian materi, tetapi juga membutuhkan keterlibatan aktif peserta didik, komunikasi yang baik, serta metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas.

Dalam kegiatan KKN STIE Bima, mahasiswa tidak hanya diarahkan untuk berinteraksi dengan masyarakat, tetapi juga dapat berkontribusi dalam bidang pendidikan sesuai dengan kebutuhan lingkungan. Eksistensi mengajar menjadi bentuk kontribusi

mahasiswa melalui kegiatan pendampingan pembelajaran dan interaksi langsung dengan peserta didik.

Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan kemampuan komunikasi, penguasaan materi, kerja sama, dan pengelolaan kelas. Di sisi lain, peserta didik mendapatkan pengalaman belajar tambahan melalui pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan eksistensi mengajar dalam mendukung proses pembelajaran peserta didik?
2. Bagaimana peran mahasiswa KKN dalam memberikan pendampingan pembelajaran di lingkungan sekolah?
3. Bagaimana respons dan keterlibatan peserta didik selama kegiatan mengajar?
4. Apa manfaat kegiatan eksistensi mengajar bagi mahasiswa dan peserta didik?

Tujuan Kegiatan

1. Mendukung proses pembelajaran peserta didik melalui kegiatan pendampingan mengajar.
2. Meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
3. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.
4. Menerapkan kemampuan komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, dan tanggung jawab mahasiswa dalam lingkungan pendidikan.

Manfaat Kegiatan

- Bagi peserta didik: memperoleh pengalaman belajar tambahan, pendampingan, dan suasana pembelajaran yang lebih variatif.
- Bagi mahasiswa: meningkatkan keterampilan mengajar, komunikasi, pengelolaan kelas, dan kepercayaan diri.

- Bagi sekolah: memperoleh dukungan kegiatan pembelajaran dan pendampingan peserta didik selama program berlangsung.
- Bagi KKN: memperkuat kontribusi mahasiswa dalam bidang pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif. Mahasiswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dengan menyesuaikan materi dan kegiatan dengan kebutuhan peserta didik serta arahan pihak sekolah.

Tahapan Pelaksanaan

Tahap	Kegiatan	Output	Indikator
1. Observasi	Mengamati kondisi kelas, karakteristik peserta didik, dan kebutuhan pembelajaran.	Catatan observasi	Kebutuhan pembelajaran teridentifikasi
2. Perencanaan	Menyiapkan materi, metode, media, dan aktivitas pembelajaran.	Rencana kegiatan	Materi dan aktivitas siap digunakan
3. Pelaksanaan	Menyampaikan materi, memberikan contoh, diskusi, tanya jawab, dan latihan.	Kegiatan pembelajaran	Peserta didik mengikuti kegiatan secara aktif
4. Pendampingan	Membantu peserta didik memahami materi dan menyelesaikan latihan/tugas.	Pendampingan belajar	Peserta didik mendapat bantuan sesuai kebutuhan

5. Evaluasi	Melakukan refleksi dan melihat pemahaman serta respons peserta didik.	Catatan evaluasi	Terdapat hasil dan rekomendasi tindak lanjut
-------------	---	------------------	--

Waktu dan Tempat

Kegiatan eksistensi mengajar dilaksanakan selama pelaksanaan KKN STIE Bima Tahun 2026 di lingkungan sekolah yang menjadi lokasi kegiatan. Waktu, kelas, mata pelajaran, dan jumlah peserta didik disesuaikan dengan jadwal yang ditetapkan bersama pihak sekolah.

Teknik Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan terhadap keterlibatan peserta didik, pemahaman terhadap materi, keaktifan dalam diskusi, kemampuan menyelesaikan latihan, serta refleksi mahasiswa setelah kegiatan pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Eksistensi Mengajar

Kegiatan eksistensi mengajar memberikan ruang bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Mahasiswa berperan sebagai pendamping sekaligus fasilitator yang membantu peserta didik memahami materi melalui penjelasan, contoh, tanya jawab, diskusi, dan latihan.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan diarahkan agar peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga diberi kesempatan untuk bertanya, menyampaikan pendapat, mengerjakan tugas, dan berinteraksi dengan teman. Pola tersebut membantu menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif.

Peran Mahasiswa

Mahasiswa berperan dalam menyiapkan materi, membuka kegiatan pembelajaran, menyampaikan materi, memberikan contoh, membimbing latihan, menjawab pertanyaan, serta melakukan evaluasi sederhana. Kegiatan tersebut menjadi pengalaman nyata bagi mahasiswa dalam mengelola pembelajaran dan menyesuaikan cara penyampaian dengan kondisi peserta didik.



Gambar 1. Mahasiswa KKN memberikan pendampingan dan penjelasan materi secara interaktif kepada peserta didik didalam kelas.

Keterlibatan Peserta Didik

Keterlibatan peserta didik terlihat melalui keikutsertaan dalam kegiatan tanya jawab, diskusi, latihan, dan penyelesaian tugas. Interaksi langsung memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengetahui bagian materi yang masih memerlukan penjelasan atau pendampingan.



Gambar 2. Antusiasme dan Keaktifan Peserta Didik Saat Mengikuti Kelas

Dampak Kegiatan

Kegiatan memberikan manfaat bagi kedua pihak. Peserta didik memperoleh tambahan pengalaman dan pendampingan belajar, sedangkan mahasiswa memperoleh pengalaman praktis dalam mengajar, berkomunikasi, mengelola kelas, serta membangun hubungan yang baik dengan peserta didik dan pihak sekolah.



Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran dini kepada para siswa mengenai pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, saling menghargai, serta bebas dari segala bentuk perundungan (Bulying)

Kendala dan Solusi

Kendala	Dampak	Solusi/Tindak Lanjut
Perbedaan tingkat pemahaman peserta didik	Sebagian peserta didik membutuhkan penjelasan lebih lanjut	Memberikan contoh sederhana dan pendampingan secara bertahap.
Keterbatasan waktu pembelajaran	Materi dan latihan harus disesuaikan dengan waktu tersedia	Menentukan prioritas materi dan aktivitas utama.
Keaktifan peserta didik tidak merata	Interaksi kelas belum sepenuhnya seimbang	Menggunakan pertanyaan, diskusi, dan latihan yang melibatkan seluruh peserta didik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan eksistensi mengajar dalam rangka KKN STIE Bima menjadi bentuk kontribusi mahasiswa dalam mendukung proses pendidikan di lingkungan sekolah. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan observasi, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif bagi peserta didik sekaligus meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam mengajar, berkomunikasi, mengelola kelas, dan bekerja sama.

Secara keseluruhan, eksistensi mengajar dapat menjadi kegiatan yang bermanfaat apabila dilaksanakan sesuai kebutuhan sekolah dan karakteristik peserta didik.

Keberlanjutan pendampingan serta koordinasi dengan guru diperlukan agar kegiatan dapat memberikan manfaat yang lebih optimal.

Saran

1. Mahasiswa perlu melakukan persiapan materi dan media pembelajaran secara lebih matang sebelum kegiatan.
2. Metode pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat pemahaman peserta didik.
3. Koordinasi antara mahasiswa, guru, dan pihak sekolah perlu ditingkatkan agar kegiatan berjalan efektif.
4. Kegiatan pendampingan pembelajaran dapat dikembangkan dengan aktivitas yang lebih interaktif dan kontekstual.

DAFTAR REFERENSI

- Direktorat Sekolah Dasar. (2021). Panduan pembelajaran dan asesmen jenjang pendidikan dasar. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Hamalik, O. (2017). Proses belajar mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Kurikulum Merdeka: Struktur kurikulum pada pendidikan dasar dan menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Majid, A. (2017). Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan standar kompetensi guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2016). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2017). Penilaian hasil proses belajar mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

Uno, H. B. (2016). Perencanaan pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, H. B., & Mohamad, N. (2017). Belajar dengan pendekatan PAILKEM: Pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik. Jakarta: Bumi Aksara.